

**PREDIKTOR TRANSISI DALAM MEMPERSIAPKAN
PELAJAR ADAPTIF (STUDI KASUS DI SMKN 1
BUNGURAN TIMUR NATUNA)**

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH:

**SUBBIHI
NIM. F2171191016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

PREDIKTOR TRANSISI DALAM MEMPERSIAPKAN PELAJAR ADAPTIF (STUDI KASUS DI SMKN 1 BUNGURAN TIMUR NATUNA)

Subbihi, Aswandi, M. Chiar

Program Studi Pendidikan Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email : *subbihi@gmail.com*

Abstract

The predictor of transition is the control of students in the period before making a choice to study at SMK Negeri 1 Bunguran Timur, Natuna Regency. The purpose of this study was to determine the predictors of student transition in choosing SMK Negeri 1 Bunguran Timur, Natuna Regency. The approach used in this research is qualitative. This research is focused on Transition Predictors. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. The research results are: 1) Predictors of Student Transition at SMK Negeri 1 Bunguran Timur, Natuna Regency, consist of internal factors, namely interest, motivation and gender. Meanwhile, external factors consist of the influence of alumni, friends, policies, work experience, economy, school promotion, and distance (geography)., 2) Adaptability of Students at SMK Negeri 1 Bunguran Timur, Natuna Regency, is influenced by the student's social environment and awareness to adapt in learning according to the majors and areas of expertise they choose. In addition, the factor of coaching and developing schools that support the available majors and areas of expertise., 3) Demographic Aspects of Adaptive Student Transition Predictors in Class X SMK Negeri 1 Bunguran Timur, Natuna Regency, consisting of age, gender, gender status and the dominant competency/major is male students

Keywords: Predictors, Access, Adaptability

PENDAHULUAN

Pendidikan akan membawa pelajar dalam menentukan tujuan masa depannya dan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena peta jalan pendidikan 2020-2035 mengisyaratkan bahwa "Indonesia membutuhkan SDM yang terpelajar dan adaptif untuk mencapai target pembangunan 2045" dan pelajar adaptif salah satu kunci terwujudnya (Indonesia Emas) satu abad kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemdikbud, 2020).

Pelajar adaptif adalah pelajar yang memiliki kemampuan beradaptasi (adaptability) terhadap perkembangan zaman. Mempersiapkan pelajar adaptif melalui lembaga pendidikan kejuruan terus meningkat. Dirjen Vokasi Kemdikbud telah berusaha melalui program dan kebijakan diantaranya: SMK CoE/ *Center of Excellence* (lulusannya cerdas

Sorf Skill dan adaptif IDUKA/ Industri dan Dunia Kerja), SMK PK /Pusat Keunggulan (peningkatan kualitas dan kinerja serta *sorf and hard skill*, bermitra dengan industri dan dunia kerja / IDUKA), SMK *fast Track* (lulusannya setara D2 dan melibatkan IDUKA dan Perguruan Tinggi).

Sebaliknya tentu kita prihatin jika pelajar tidak adaptif di era industri 4.0 dan segala perubahannya. Generasi kita kedepan jangan menjadi "tuna rungu di era modern" karena tidak solidnya karakter dan keperibadian maupun keterampilan lainnya atau "Metafora Dinosaur dan Kecoak" (Dinosaur adalah hewan yang besar tidak mampu beradaptasi dan punah) akibat tidak adaptif terhadap perubahan yang terjadi dan pelajar adaptif diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi melalui mekanisme dan proses pendidikan

khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (Aswandi, 2019)

Perkembangan pendidikan kejuruan hingga saat ini telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Akan tetapi, harus diakui bahwa dalam hal partisipasi pelajar masih mengalami kendala. Salah satu kendala di Sekolah Menengah Kejuruan adalah masih lemahnya partisipasi pelajar untuk memilih bersekolah dibidang vokasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penerimaan Pelajar Baru (PPDB) sebagaimana terakhir diubah dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 menyebutkan bahwa “Zonasi PPDB tidak diberlakukan unruk Sekolah Menengah Kejuruan tetapi Pemerintah Daerah menetapkan pedomannya” (Permendikbud, 2021)

Adanya kesenjangan partisipasi pelajar untuk memilih bersekolah di sekolah menengah kejuruan pada daerah tertentu perlu dicari jalan keluarnya agar sejalan dengan standar kelulusan SMK. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan penulis, maka diperoleh partisipasi pelajar di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna masih belum terpenuhi standar jumlah rombongan belajar (Rombel) perkelas, seharusnya perkelas 36 orang siswa.

Data yang ditemukan dari penerimaan peserta didik baru (PPDB) angka partisipasi pelajar untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timutr mengalami naik turun/ belum dinamis. Transisi dan penyebab angka partisipasi pelajar laki-laki maupun perempuan belum dinamis perlu dilakukan kajian atau . prediktor pransisi pelajar perlu diketahui.

Data hasil riset mengenai prediktor transisi/ yang mempengaruhi/ faktor yang mengendalikannya pelajar lulusan SMP/ Sederajat dalam memilih bersekolah di pendidikan menengah kejuruan secara umum di bersumber dari unsur internal pelajar dan bersumber dari unsur eksternal (Iskandar.,dkk, 2016).

Pemahaman tentang transisi pendidikan merujuk pada konsep teori yang dilakukan oleh Afaf Ibrahim Melais mengemukakan bahwa transisi pada pemilihan pendidikan bermakna

“berlandaskan pada kepemilikan pengalaman transisi, kondisi transisi (fasilitator dan penghambat), bentuk respon (atau indikator proses dan pencapaian) dalam penentuan pilihan” (Meleis, 2010).

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Prediktor Transisi dalam Mepersiapkan Pelajar Adaptif di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan : Prediktor transisi pelajar ketika memilih SMK Negeri 1 Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna, Pelajar kelas X beradaptasi di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natun, Aspek umur dan jenis kelamin (gender), pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa dan letak geografis / tempat tinggal orang tua siswa pelajar adaptif kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Adapun kasus yang diteliti yaitu: Prediktor transisi dalam mempersiapkan pelajar adaptif yang dikaji melalui karakteristik demografi (umur dan jenis kelamin/ gender siswa kelas X, pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa kelas X dan letak geografis/tempat tinggal orang tua siswa kelas X) di SMK Negeri 1 Bunguran Timur.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bersifat mutlak karena alat pada penelitian kualitatif adalah individu peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti sangat penting karena isnstrumen untuk penelitian kualitatif adalah individu peneliti itu sendiri, oleh sebab itu peneliti harus hadir secara langsung dilapangan untuk memperoleh data dari subyek yang diteliti, melakukan aktivitas menjumpai subyek penelitian, menilai kualitas data serta menafsirkannya, membuat simpulan yang didasarkan pada data dan temuan dilapangan (Sugiyono, 2018).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Alamat sekolah tersebut adalah Jl Taruna Nomor 1 Kelurahan Bandarsyah Kecamatan Bunguran Timur.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian atau sumber data pada penelitian ini terdiri dari partisipan primer dan partisipan skunder.

Partisipan primer pada penelitian berjumlah 10 orang informan antaralain: Kepala Sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAPL), Ketua Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Prikanan (APHPI), Empat orang pelajar kelas X dari empat kompetensi keahlian, dan seorang perwakilan orang tua pelajar kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Adapun partisipan sekunder penelitian ini adalah catatan hasil observasi dan dokumen, diperoleh dari arsip sekolah berupa dokumen, foto, rekaman video dan lainnya untuk dapat menunjang kekuatan (akurasi data) data primer yang telah di peroleh dari wawancara.

Prosedur Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam sebagai mana Taylor dan Bogdan dalam (Kumar, 2011) adalah “*repeated face-to-face encounters between the researcher and informants*” pertemuan yang berlangsung secara tatap muka peneliti dan informan dengan maksud “*understanding informants perspectives on their lives, experiences, or situations as expressed in their own words*” untuk memahami perspektif informan tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi mereka yang diungkapkan dengan redaksi dari informan sendiri.

Kegiatan wawancara mendalam yang akan dilakukan peneliti di mulai dari informan kunci pada partisipan perimer yaitu Kepala Sekolah dan Pelajar Kelas X, dilanjutkan ke informan

pendukung terdiri dari Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAPL), Ketua Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI) dan perwakilan orang tua pelajar kelas X SMK Negeri 1 Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Observasi

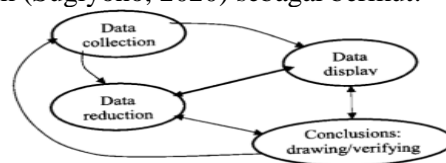
Observasi atau pengamatan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melalukan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Kegiatan ini bermakna kepada peneliti karena mendapatkan pengalaman langsung sekaligus menguji kebenaran data, yang telah peneliti peroleh melalui wawancara maupun dokumen.

Dokumen

Dokumen pada penelitian ini adalah semua catatan peristiwa yang memiliki makna yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan prediktor transisi, pelajar kelas X beradaptasi dan aspek (umur dan jenis kelamin/ gender siswa kelas X, pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa kelas X dan letak geografis/tempat tinggal orang tua siswa kelas X) pelajar adaptif SMK Negeri 1 Bunguran Timur.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *Interactive Model*. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:



Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Data Collection (Pengumpulan data)

Semua proses pengumpulan data baik melalui Wawancara mendalam, observasi dan dokumen di kumpulkan mejadi kumpulan data. Data tersebut masih berserakan mulai yang paling umum sampai ke hal yang paling rinci. Setelah data terkumpul semua maka langkah selanjutnya adalah Reduksi Data.

Data Reduction (Reduksi Data)

Proses ini memadukan antara konsep secara teoritis dengan data yang ada, sehingga data bisa dikelompokkan dari data berserakan menjadi data yang terpolakan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data akan bernilai terhadap permasalahan yang ingin diungkap. Untuk selanjut data akan di masukkan pada tahap penyajian data.

Data Display (Penyajian Data)

Tapan penyajian data ini, peneliti melakukan penyajian berupa teks naratif dan grafik. Selanjutnya peneliti membuat susunannya menjadi sistematis. Berdasarkan penyajian data ini peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan peneliti memutuskan rencana berikutnya yaitu konfrantasi data ke informan jika sudah memperoleh data yang diharapkan maka akan memasuki ke tahap verifikasi atau kesimpulan.

Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ini merupakan kegiatan analisis data yang terakhir dimana peneliti mengambil kesimpulan atas rangkuman data baik teks naratif maupun gerafik yang sudah di buat pada display data. Makna dari data display akan di buat kesimpulan awal ada yang bersifat relatif atau sementara bahkan bisa juga bersifat tetap.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan maka peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai berikut:

Perpanjangan Pengamatan.

Makna dari perpanjangan pengamatan bahwa “melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru” , dimana peneliti kembali ke obyek penelitian lapangan atau menjumpai subyek yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Untuk itu, manajemen efektivitas terhadap waktu perlu dilakukan, waktu yang panjang jika tidak ada aksinya dari peneliti juga tidak memberi makna, berkaitan informasi yang diperlukan peneliti. Dengan bertambahnya waktu, peneliti dapat memeriksa kembali kebenaran data yang sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan pengamatan

lagi yang lebih mendalam sampai data yang diperoleh diyakini akan makna kebenarannya.

Meningkatkan Ketekunan

Bekal ketekunan adalah perbanyak baca refrensi dan berkesinambungan. Melakukan penelitian bukan pekerjaan yang seponitas, akan tetapi dalam melakukan penelitian harus sabar karena peneliti akan mengolah data, meningkatkan ketekunan peneliti maka akan memperoleh data yang akurat atau tidak ambigu.(Sugiyono, 2020)

Triangulasi

Agar hasil penelitian ini dapat merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya maka pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut (Sugiyono, 2020) Triangulasi terdiri dari sumber, teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian Prediktor Transisi dalam Mepersiapkan Pelajar Adaptif di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna yang telah dilakukan oleh peneliti di deskripsikan sebagai berikut.

Prediktor transisi pelajar kelas X ketika memilih SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Berdasarkan hasil analisis data tentang prediktor transisi pelajar kelas X ketika memilih SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna dikelompokkan menjadi dua prediktor transisi yaitu prediktor internal dan prediktor eksternal.

Prediktor internal adalah Prediktor transisi bersumber dari dalam diri pelajar ketika memilih bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur. Prediktor ini berupa: Minat, Motivasi dan Gender. Sedangkan prediktor eksternal adalah prediktor transisi bersumber dari luar diri pelajar ketika memilih bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur . Prediktor ini berupa : Pengaruh Alumni, Pengaruh Teman Kebijakan, Pemahaman, Lapangan Kerja, Ekonomi, promosi sekolah dan Jarak (geografis).

Kemampuan Pelajar kelas X beradaptasi di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan beradaptasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan beradaptasi bersumber dari internal siswa dan eksternal siswa.

Kemampuan Beradaptasi Secara Internal Siswa adalah sebuah kesadaran/ dorongan/ keinginan yang bersumber dari dalam diri siswa untuk melakukan proses beradaptasi. Adapun aspek internal ini antara lain: 1) Kesadaran sosial pelajar., 2) Dorongan/ Motivasi pelajar, 3) Aspek gender. Sedangkan kemampuan beradaptasi secara eksternal Siswa adalah bersumber dari luar diri siswa untuk melakukan proses beradaptasi, berupa : 1) Pembinaan/ Kebijakan/ Pengembangan Sekolah., 2) Aspek ekonomi.

Aspek Demografi Prediktor Transisi Pelajar adaptif kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek demografi prediktor transisi ditinjau dari umur dan gender/ jenis kelamin siswa, aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa dan tempat tinggal (geografis) orang tua siswa pelajar adaptif kelas X dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu : 1) Aspek Internal Pelajar Adaptif SMK kelas X berupa Identitas Biologi Pelajar., 2) Aspek eksternal Pelajar Adaptif SMK kelas X, berupa: a) Aspek Sosial dan Ekonomi., b) Aspek Jarak (geografis).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian dan telah dilakukan pemaparan sebelumnya memberikan deskripsi yang cukup bagi peneliti untuk melakukan ulasan dengan mengkaji temuan tersebut dengan sandaran teori maupun hasil riset terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Prediktor transisi pelajar kelas X ketika memilih SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Sebagai mana di ketahui bahwa prediktor transisi pelajar ketika memilih bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur dikelompokkan kedalam dua prediktor internal dan eksternal. Prediktor internal adalah prediktor transisi bersumber dari dalam diri pelajar ketika memilih sekolah, berupa: Minat, Motivasi dan Gender. Sedangkan Prediktor eksternal adalah prediktor transisi bersumber dari luar diri pelajar ketika memilih sekolah, berupa : pengaruh Alumni, Pengaruh Teman Kebijakan, Pemahaman, Lapangan Kerja, Ekonomi, promosi sekolah dan Jarak (geografis).

Prediktor transisi pelajar baik internal maupun eksternal ini dirujuk ke teori Ribot dan Peluso yang mengatakan bahwa akses adalah kemampuan memanfaatkan sesuatu termasuk benda material, orang, lembaga, dan simbol, untuk itu harus berfokus pada kemampuan, hubungan sosial yang lebih luas untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya berfokus pada siapa memperoleh apa bagaimana caranya dan kapan.(Ribot & Peluso, 2003).

Berdasarkan rujukan yang telah dilakukan maka dapat di deskripsikan bahwa prediktor transisi yang terjadi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna sejalan dengan sandaran teori yang ada. Selain itu, sejalan juga dengan teori transisi (teori peralihan) Afaf Ibrahim Meleis yang mengatakan bahwa sifat pengetahuan adalah universal, alat yang digunakan agar kegiatan mengembangkan pengetahuan wajib mencerminkan aspek sifat dalam redaksi pertanyaan yang ditata dalam cakupan yang jelas dan pendorongnya adalah dari berbagai disiplin ilmu masalah kesehatan, kesejahteraan seseorang atau kelompok orang (Meleis, 2010).

Merujuk pada teori Perilaku Terencana juga sejalan, Ajzen (1991) yang telah dikutip (Mirawati dkk., 2016) menyatakan faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (behavioral intention) terhadap perilaku tertentu. Hal ini juga sejalan dengan G.Stayley hall (dalam John W.Santrock, 2012) mengemukakan bahwa “storm-and-stress”

suasana pancaroba atau tidak menentu terjadi pada masa remaja, mereka memasuki masa begejolak yang diwarnai oleh konflik atau perubahan suasana hati (*mood*) (Fhadila, 2017).

Prediktor transisi yang terjadi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur ketika di hubungkan dengan hasil riset terdahulu juga sejalan. Sebagaimana hasil riset Iskandar, Setiawan dan Sumardi (2016) berjudul Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK memilih program keahlian Teknik mesin. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor jasmaniah 88,1%, faktor psikologis 79,4%, dan faktor kelelahan 58% (Faktor internal: faktor jasmaniah : faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan program keahlian teknik mesin meliputi faktor keluarga 77,2%, faktor sekolah 82,83% , dan faktor masyarakat 58,9%.

Berdasarkan ulasan yang telah di lakukan maka prediktor transisi pelajar dalam memilih bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna antara lain;

Prediktor Internal

Minat

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari kemauan yang terjadi di dalam jiwa seseorang/ pelajar.

Motivasi.

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari motivasi (dorongan) dari dalam diri sesorang pelajar.

Gender.

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari kodrat biologi/ jenis kelamin/gender. selain itu berkaitan dengan medan kerja yang tidak memungkinkan dilakukan.

Prediktor Eksternal

Alumni.

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah

bersumber dari hasil interaksi dengan alumni SMK Negeri 1 Bunguran Timur.

Temam.

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari pengaruh pertemanan seseorang. Mereka banyak mengakses SMK dari pertemanan yang terjalin.

Kebijakan

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari kebijakan pendidikan gratis/ pembiayaan pendidikan, termasuk didalamnya biaya makaan dan minum siswa diasrama yang pernah dibiayai oleh Pemerintah Daerah.

Pemahaman

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari kemampuan memperoleh informasi (mengakses sekolah/jurusan) maupun untuk melaksanakan program wajib belajar 12 tahun.

Lapangan Kerja

Ketersediaan lapangan kerja merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah. ketersediaan lapangan kerja dan serapan lulusan sekolah/ tindak lanjut setelah lulus masih sangat terbatas yang ada didaerah maupun dengan jangkauan terdekat. Lapangan yang tersedia adalah meneruskan usaha yang sudah di rintis oleh keluarga (usaha keluarga).

Ekonomi

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari tingkat penghasilan perkapita seseorang (keluarga/orangtua) dalam kehidupan.

Promosi Sekolah

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendalikan pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari promosi sekolah yang menyetuh psikologis masyarakat akan citra diri sekolah. Promosi yang dilakukan melalui media sosial dan media lainnya yang dilakukan oleh pihak sekolah belum terakses dengan baik oeh masyarakat. Selain itu prestasi siswa maupun guru belum mampu memotivasi

partisipasi dari masyarakat maupun siswa lulusan SLTP.

Jarak (Geografis)

Prediktor ini merupakan prediktor yang mengendali pelajar untuk memilih bersekolah bersumber dari unsur jarak tempat tinggal orang tua siswa. selain itu karakter daerah yang terdiri dari banyak pulau dan masih belum lancarnya transportasi umum.

Memahami prediktor transisi (pengendali) pelajar dalam memilih sekolah akan memberi tambahan gambaran bagi sekolah dalam meningkatkan upaya maksimal mengatasi kekurangan pelajar pada setiap pergantian tahun pelajaran. Pada akhirnya harapan pemerintah untuk peningkatan Sumber Daya Manusia yaitu dari jenjang wajib belajar 9 tahun ke wajib belajar 12 tahun di bidang vokasi akan ada perubahan untuk berpartisipasi partisipasi baik langsung maupun tidak langsung .

Kemampuan Pelajar kelas X beradaptasi di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan beradaptasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan beradaptasi bersumber dari internal siswa dan eksternal siswa.

Kemampuan beradaptasi secara internal siswa adalah sebuah kesadaran/ dorongan/ keinginan yang bersumber dari dalam diri siswa untuk melakukan proses beradaptasi, antara lain: 1) Kesadaran sosial pelajar., 2) Dorongan/ Motivasi pelajar, 3) Aspek gender. Sedangkan kemampuan beradaptasi secara eksternal Siswa adalah bersumber dari luar diri siswa untuk melakukan proses beradaptasi, berupa : 1) Pembinaan/ Kebijakan/ Pengembangan Sekolah., 2) Aspek ekonomi.

Hasil penelitian kemampuan beradaptasi ini dihubungkan dengan teori adaptasi . Roy (dalam Astuti, 2014) menyebutkan kemampuan beradaptasi (*adapter*) yaitu orang (manusia) memiliki sistem adaptasi secara menyeluruh (komponen internal berupa biologi dan psikologi) maupun komponen eksternal menyikapi perubahan. Hal tersebut sejalan juga Pulakos (dalam Chan.D., 2014)

menyatakan bahwa "*individual adaptability in terms of*" sebuah kemampuan adaptasi individu "*the behaviors that meet the demands of a changed environment*" dalam hal perilaku yang memenuhi tuntutan lingkungan yang berubah atau situasi baru.

Teori interaksi simbolik "*I and Me*" dari George Herbert Mead juga menjelaskan bahwa pada diri remaja terdapat konflik intrapersonal dimana ada dorongan untuk berperilaku sesuai aturan sekolah yang berarti remaja tersebut memposisikan sebagai "*me*". Dorongan lain dalam diri remaja adalah dorongan untuk hidup bebas tanpa terbelenggu aturan sekolah atau remaja ini memposisikan diri sebagai "*I*" (Krisnaningrum dkk., 2017).

Melihat rujukan yang telah dilakukan dengan sandaran teori maka dapat di deskripsikan bahwa kemampuan beradaptasi yang terjadi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna sejalan dengan sandaran teori yang ada. Selain itu, Tri (dalam susilowati dkk, 2016) mengatakan bahwa beradaptasi dibutuhkan agar seseorang mendapatkan keseimbangan dalam hubungan yang ideal kepada sesama ataupun dengan alam sekitar/ lingkungan.

Kemampuan beradaptasi merupakan "*part of resilience*" bagian dari ketahanan, "*responses to changing external drivers and internal processes*" untuk menyesuaikan tanggapannya terhadap perubahan "*eksternal driver and proses internal*" dan dengan demikian memungkinkan pengembangan dalam domain stabilitas saat ini, di sepanjang lintasan arus dari perubahan (Folke dkk, 2010).

Berdasarkan ulasan yang telah di lakukan maka pelajar kelas X beradaptasi di SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna dalam mempersiapkan pelajar adaptif, antara lain:

Secara Internal.

Kesadaran Sosial Pelajar.

Aspek sosial pelajar merupakan kepekaan sosial yang ditunjukkan oleh pelajar tentang kemampuan beradaptasi. Karena setiap siswa memiliki tingkatan ego masing-masing, namun yang terjadi mereka sudah akrab satu dengan yang lainnya walaupun sekarang masih

menjaga jarak. Selain itu dari input yang bagus (adversiti), kooperatif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan serta program pembelajaran di sekolah dengan penuh kesadaran.

Dorongan/ Motivasi Pelajar.

Aspek ini secara umum berjalan lancar berikan pelajaran yang umum dan pernah ditemukan pada pendidikan sebelumnya dan dalam hal tertentu siswa mengalami proses penyesuaian karena mereka berangkat dari latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Pelajar perlu motivasi (bersungguh-sungguh). Selain itu dorongan pemahaman dalam menerapkan nilai-nilai agama agar selalu bersabar, mandiri berperilaku baik dalam membekali diri untuk memasuki lapangan kerja maupun kegiatan praktek di IDUKA.

Aspek Gender

Aspek ini merupakan gambaran kemampuan beradaptasi pelajar secara umum berjalan lancar, pada hal teknis praktek siswa perlu penyesuaian dengan kompetensi keahlian. Selain itu berisikan siswa laki-laki lebih cepat dalam beradaptasi. Pada medan kerja yang pendekatannya masih dominan manual sehingga menghendaki gender sebagai pendekatan dilapangan.

Secara Eksternal

Pembinaan/ Kebijakan/ Pengembangan Sekolah.

Aspek ini merupakan program dari sekolah menyikapi kemampuan beradaptasi pelajar, membangun jiwa kebersamaan, kekompakan, dan sikap penghormatan kepada yang lebih tua. Hal tersebut di tuangkan dalam tata tertib sekolah yang harus di patuhi selama bersekolah demi kebaikan dan standar kelulusan yang ada. Penerapannya dilakukan dalam semua aktivitas pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler serta kegiatan praktek sesuai dengan peraturan sekolah/ IDUKA.

Aspek ekonomi.

Aspek ini bersumber dari status sosial yang seseorang dan kebiasaan hidup. Sistem kehidupan siswa di sekolah dikembangkan agar tercipta insan yang mandiri baik pembinaan karakter maupun pembelajaran ditempa agar menjadi generasi berdaya saing terhadap perubahan terjadi maupun memasuki

lapangan kerja sesuai dengan ketentuan yang diterapkan disekolah sehingga siswa tidak kaku dan terjadi harmonisasi dalam lingkungan sosial di sekolah. Selain itu pada kegiatan praktek dilakukan komunikasi dengan orang tua siswa sehingga kegiatan mewujudkan pelajar adaptif dapat terlaksana sesuai standar dan lancar.

Perubahan terus terjadi, maka sekolah secara dini perlu mempersiapkan pelajar adaptif (berdaya saing dalam setiap perubahan yang terjadi dan berkarater) demi menjawab tantangan abad-21 dan segala perubahannya. Selain itu pelajar adaptif SMK diharapkan berdimensi sikap (berkarakter bangsa indonesia), berdimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural), berdimensi ketrampilan (berpikir dan bertindak, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif).

Aspek Demografi Prediktor Transisi Pelajar adaptif kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Sebagai mana telah diketahui bahwa aspek umur dan gender/ jenis kelamin siswa, aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa dan tempat tinggal (geografis) orang tua siswa pelajar adaptif kelas X dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu internal dan eksternal

Aspek Internal Pelajar Adaptif SMK kelas X adalah bersumber dari hal qodrati seacara biologi diri pelajar yaitu Identitas Biologi Pelajar. Sedangkan Aspek eksternal eksternal Pelajar Adaptif SMK kelas X merupakan hal yang bersumber diluar kodrati biologi pelajar, berupa: a) Aspek Sosial dan Ekonomi., b) Aspek Jarak (geografis).

Aspek internal dan eksternal pelajar adaptif kelas X tersebut sejajalan dengan Sarwono (2015) dalam (Wulantari & Armansyah, 2018) yang mengklasifikasikan (1) Secara Biologis meliputi : umur dan jenis kelamin. (2) Secara Sosial: Tingkat pendidikan, status perkawinan, dan sebagainya. (3) Secara Ekonomi: Kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi berupa lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan lain sebagainya. (4) Secara Letak Geografis: tempat tinggal,

daerah perkotaan, pedesaan, provinsi, kabupaten dan lain-lain.

Begitu juga dengan Philip M. Hauser dan Duddley Duncan (1959) yang mengatakan mengatakan bahwa demografi sesuatu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan penyebab perubahan kelahiran (natalitas/fertilitas), kematian (mortalitas), gerak teritorial (migrasi) dan (perubahan status) mobilisasi sosial (Nuh & Winoto, 2017).

Berdasarkan ulasan yang telah di lakukan maka aspek umur dan gender/ jenis kelamin siswa, aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa dan tempat tinggal (geografis) orang tua siswa pelajar adaptif kelas X SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna antara lain:

Aspek Internal

Aspek ini merupakan kodrati biologi bawaan dari lahir yang terdiri usia terendah 15 tahun dan tertinggi 20 tahun. Selain itu adalah gender dimana pelajar laki-laki jumlahnya lebih banyak dari pelajar perempuan.

Aspek eksternal

Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek ini bersumber dari pendidikan dan pekerjaan orang tua dimana pendidikan rata-rata orang tua siswa lulusan SLTA . selain itu bersumber dari pekerjaan dimana rata-rata orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan. Selain itu bersumber dari tingkat penghasilan orangtua siswa. hasil studi observasi dan dokumen menunjukan bahwa orang tua siswa berpenghasilan sampai Rp. 4.900.000 / bulan berjumlah 6 orang, selebihnya berpenghasilan dibawah angka perbulan tersebut.

Aspek Jarak (geografis).

Aspek ini merupakan gambaran pelajar terdiri dari berbagai daerah maupun dari pulau-pulau yang tersebar di kawasan Kabupaten Natuna . Hasil wawancara maupun dokumen menunjukkan bahwa pelajar yang dominan berasal dari daerah pulau yang tersebar di Kabupaten Natuna. Daerah pulau merupakan hiterogenitas teritorial wilayah Kabupaten Natuna.

Karakteristik demografi merupakan gambaran atau menggambarkan perbedaan

masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lokasi geografi tempat tinggal masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik pelajar adaptif SMK kelas X . Gambaran tersebut akan menambah data bagi sekolah dalam melakukan pembinaan pelajar dengan sesuai dengan perkembangannya melakukan proses pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan prediktor transisi dalam mempersiapkan pelajar adaptif studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Pendiktor transisi pelajar SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna ketika memilih sekolah terdiri dari faktor internal terdiri dari minat, motivasi dan gender. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh alumni, teman, kebijakan, pengalaman lapangan kerja, ekonomi, promosi sekolah, dan jarak (geografis).

Kemampuan beradaptasi pelajar SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna dipengaruhi oleh lingkungan sosial pelajar dan kesadaran untuk menyesuaikan diri dalam belajar sesuai dengan jurusan dan bidang keahlian yang dipilihnya. Selain itu, faktor pembinaan dan pengembangan sekolah yang mendukung jurusan dan bidang keahlian yang disediakan SMK Negeri 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

Prediktor transisi ditinjau dari aspek demografis terdiri dari usia, jenis kelamin, status gender dominan memiliki jurusan dan bidang keahlian adalah pelajar laki-laki.

Saran

upaya sekolah untuk menumbuhkan minat pelajar untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Bunguran Timur informasi dan teknologi sehingga secara luas dapat terakses secara mudah dan meningkatkan mutu dan relevansi sekolah dengan dunia Usaha ,industri dan dunia kerja (IDUKA). Selain itu meningkatkan upaya partisipasi masyarakat melalui manajemen berbasis sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriati, N., Afandi, Priyadi, A.T Sobri, T., Samudra, T. J., & Rezekiyanti, Y. S. (2019). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fkip 2019*, Cetakan ke-1. FKIP Untan. <https://fkip.untan.ac.id>.
- Aswandi. (2018). *Pendidikan & Perubahan* (cetakan ke-1). Rajawali Pers, Depok.
- (2019). *Kapita Selekta Pendidikan (Bagian II)* (Cetakan ke-1). Rajawali Pers, Depok.
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Lindan Bestari, Bogor. <https://www.google.co.id/books>
- Burke, C. S., Pierce, L. G., & Salas, E. (Eds.). (2006). *Understanding adaptability: A prerequisite for effective performance within complex environments*. Emerald Group Publishing. <https://www.google.co.id/books>.
- Chambers, R. (1994). *The Origins and Practice of Rural Appraisal*. *World Development*, 22(7), 953–969. <http://www.ircwash.org>.
- Chan, D. (Ed.). (2014). *Individual adaptability to changes at work: New directions in research*. Routledge. <https://www.google.co.id/books>.
- Cutrer, W. B., Jain, V., & Walz, A. (2020). *Who is the master adaptive learner? In The Master Adaptive Learner* (1st ed.), Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-71111-1.00010-0>.
- Darman, R. A. (2017). *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>.
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Smp Masuk Smk Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4(5), 405–419. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Dikdasmen, P. D. (2018). *Nomor 06/D.D5/KK/2018 Nomor tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK* (1–10). www.dikdasmen.kemdikbud.go.id.
- Ervina, R. H., Sumastuti, E., & Hasan, F. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang*. *Stability Journal of Management & Business*, 2(1), 1–13. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Fhadila, K. D. (2017). *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16–23. <https://jurnal.iicet.org>.
- Fishbein, M., Ajzen, I., Hill, R. J., Fishbein, M., Ajzen, I., Peltier, T., Strobel, L., Ajzen, I., Madden, T. J., Fishbein, M., Hall, T., Way, H., & Ajzen, I. (1977). *The Influence Of Attitudes On Behavior*. *Contemporary Sociology*, 22(2), 31–53. <https://www.researchgate.net>.
- Habibi, F. (2017). *Transisi Peralihan Kewenangan Bidang Pendidikan*. *Universitas Serang Raya* 5(2), 11–22. <https://garuda.ristekbrin.go.id/>
- Hakim, L. (2016). *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal EduTech*, 2(1), 53–64. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Indriati, K. (2017). *Asimilasi Peran Pendidikan Sebagai "Akulturasi" (Penyesuaian Diri) Dan "Enkulturasi" (Pembawa Perubahan) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eproceedings.umpwr.ac.id>.
- Iskandar, N., Setiawan, A., & Sumardi, K. (2016). *Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK memilih program keahlian Teknik mesin*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 220–224. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Izzaty, R. E., Ayryza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153–164. <https://doi.org/DOI:10.22146/jpsi.27454>.
- Kemdikbud. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. *Kemdikbud*, 1–74.

- <http://eng.unila.ac.id>.
- Krisnaningrum, I., Masrukhi, & Atmaja, H. T. (2017). *Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal*. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98. <http://journal.unnes.ac.id>.
- Kuboja, J. M., & Ngussa, B. M. (2015). *Conceptualizing the place of technology in curriculum formation: A view of the four pillars of curriculum foundations*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 4(2), 54–71. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v4-i2/1728>.
- Kumar, R. (2011). *RESEARCH METHODOLOGY; a step-by-step guide for beginners (third edit)*. Typeset by C&M Digitals (P) Ltd, Chennai, India.
- Liu, M., McKelroy, E., Corliss, S. B., & Carrigan, J. (2017). *Investigating the effect of an adaptive learning intervention on students' learning*. *Educational Technology Research and Development*, 65(6), 1605–1625. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9542-1>.
- Majid, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (November), 284–292. <https://garuda.ristekbrin.go.id>
- Marfu'ah. (2016). *Pendidikan Kejuruan*, Universitas Negeri Yogyakarta (1–17). <https://www.academia.edu>.
- Mas, S. R. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah*, UIN Malang VIII(2), 184–196. <http://ejournal.uin-malang.ac.id>.
- Maslihah, S. (2011). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- McNair, W. A. (2018). *AdaptAbility: How to Rise and Shine When Shift Happens*. Technics Publications. <https://www.google.co.id/books>.
- Meleis, A. I. (2010). *Transitions theory: Middle range and situation specific theories in nursing research and practice*. Springer publishing company. <https://www.google.co.id/books>.
- Michaels, G., Natraj, A., & Van Reenen, J. (2014). *Has ICT polarized skill demand? Evidence from eleven countries over twenty-five years*. *Review of Economics and Statistics*, 96(1), 60–77. <http://www.nber.org/papers/w16138>
- Mir'atannisa, Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). *Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 70–76. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja. (2016). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010. <https://garuda.ristekbrin.go.id>
- Mortaki, S. (2012). *The contribution of vocational education and training in the preservation and diffusion of cultural heritage in Greece: The case of the specialty "Guardian of Museums and Archaeological Sites"*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(24), 51–58. <https://www.ijhssnet.com/journal/index/1486>
- Nuh, M., & Winoto, S. (2017). *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*. Universitas Brawijaya Press. <https://www.google.co.id/books>.
- Nurhayati, W. (2018). *Transisi Ke Sekolah Dasar Dan Kesiapan Bersekolah: "Studi Eksplorasi Pada Orang Tua, Guru, dan Anak"*. *National Conference on Educational Assessment and Policy*, 31–37. <http://nceap.kemdikbud.go.id>.

- Pardede, J. A. (2020). *Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy: Pendekatan Keperawatan*. 1–17. <https://osf.io>
- Permendikbud. (2018). *Lampiran Permendikbud No 34 tahun 2018 tentang SKL MAK/SMK. SKL SMK*. <https://jdih.Kemdikbud.go.id>.
- Permendikbud. (2021). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Pelajar Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan*. 01–26. <https://kemdikbud.go.id>.
- Pracihara, B. (2017, October). *Instruksi Presiden No 9 tahun 2016 (Revitalisasi SMK) memacu SMK bidang seni dan industri kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif*. Seminar Nasional Seni dan Desain 2017 (313-319). Universitas Negeri Surabaya. <https://proceedings.sendesunesa.net>.
- Putra, D. P., Anwar, & Hasanah, N. (2019). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Zona Bebas Pekerja Anak Di Kota Samarinda*. E-Journal Ilmu Pemerintahan Volume 7(1), 285–296. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>
- Ramadhan, A. N., & Soenarto. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5(2), 297–312. <https://garuda.ristekbrin.go.id>
- Reeves, M., & Deimler, M. (2011). *Adaptability: The new competitive advantage*. *Harvard Business Review*, 89(7–8), 7. <https://doi.org/10.1002/9781119204084.ch2>
- Ribot, J. C., & Peluso, N. L. (2003). *A Theory of Access*. *Rural Sociology*, 68(2), 153–181. <https://experts.illinois.edu>
- Ridha, N. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian*. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera medan.ac.id>
- Tosheva, S., Stojkovicj, N., Stojanova, A., Zlatanovska, B., & Martinovski Bande, C. (2017). *Implementation of adaptive “E-school” system*. *TEM Journal*, 6(2), 349–357. <https://doi.org/10.18421/TEM62-21>
- Triyono, M. B. (2017). *Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (4.0) Bagi Pendidikan Vokasi*. Seminar Nasional Vokasi Dan Teknologi (SEMNASVOKTEK), 4, 1–5. <https://eproceeding.undiksha.ac.id>
- Wahyudi. (2014). *Model Pemberdayaan Masyarakat Dayak Percepatan Akses Pendidikan (Penelitian dan Pengembangan Komite Sekolah Dalam Era Desentralisasi Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Daerah Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat)*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol 6(3), 1390–1403. <https://Garuda.ristekdikti.go.id>
- Winangun, K. (2017). *Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi*. *Taman Vokasi*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1493>
- Wulantari, R. A., & Armansyah, A. (2018). *Analisis Dampak Karakteristik Demografi Pada Perolehan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Palembang*. *The Journal of Society and Media*, 2(1), 37–52. <https://garuda.ristekbrin.go.id>
- Yulianti, R. D., & Syah, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP dan Mts Dalam Memilih Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti di SMK*. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 6(3), 1–6. <https://garuda.ristekbrin.go.id>